

BAB 1

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Cholelithiasis lebih banyak ditemukan pada wanita dibanding pria, peningkatan prevalensi lebih banyak terjadi di usia 50-60 tahun. Prevalensi *cholelithiasis* sering terjadi pada populasi kulit putih dan penduduk asli Amerika dibandingkan dengan populasi Eropa Timur, Afrika Amerika dan Jepang karena batu empedu kemungkinan disebabkan karena faktor genetik dan pola makan. Di Amerika Utara, penduduk asli tampaknya memiliki prevalensi *cholelithiasis* dan penyakit kandung empedu yang tinggi. Sebagai contoh, penelitian dengan melibatkan 596 penduduk asli Amerika Pima, 290 (49%) mengalami penyakit batu empedu. Tingkat prevalensi di Amerika Serikat berdasarkan etnis dengan tingkat tertinggi pada pria dan wanita Amerika Hispanik masing-masing 8,9% dan 26,7% dan tingkat terendah pada pria dan wanita Amerika kulit putih non-Hispanik masing-masing 8,6% dan 16,6% (Kluwer, 2022).

Berdasarkan sampel representatif lebih dari 14.000 orang usia 20-74 tahun yang menalani ultrasonografi perut untuk deteksi adanya batu empedu atau memiliki riwayat kolesistektomi, lebih dari 20 juta penduduk Amerika memiliki penyakit batu empedu. Prevalensi di wilayah geografis lain masih belum diketahui, dalam meta-analisis 10 studi *cross-sectional* yang dilakukan di Afrika, penyakit batu empedu gabungan diamati sebesar 17% dengan tingkat lebih tinggi pada wanita. Prevalensi berdasarkan komposisi batu empedu yaitu batu pigmen terutama bergantung pada frekuensi ganggihan hemolitik. Di negara-negara industri, batu kolesterol menyumbang sekitar 75% dari total batu empedu, batu lumpur sebesar 20%, dan batu empedu coklat sebesar 5% (Kluwer, 2022). Batu empedu telah menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting di negara-negara barat, sementara di

Indonesia jumlah prevalensi penderita batu empedu masih belum jelas karena publikasi dan penelitian yang terbatas (Putra et al., 2017).

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa usia 30-79 di seluruh dunia mengalami hipertensi, sebagian besar tinggal di negara dengan penghasilan rendah dan menengah, sebesar 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari akan penyakitnya, salah satu tujuan dunia untuk menurunkan jumlah penyakit tidak menular adalah dengan mengurangi jumlah penderita hipertensi sebanyak 33% dari tahun 2010-2030 (WHO, 2023). Prevalensi hipertensi pada penduduk usia lebih dari 18 tahun adalah 34,1% menurut pengukuran. Afrika memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi, yaitu 27% dari seluruh penduduknya. Sementara itu, Asia Tenggara berada di urutan ketiga dengan 25% dari total penduduknya menderita hipertensi. Menurut Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan angka kejadian hipertensi pada usia > 18 tahun di Indonesia adalah 30,8% (SKI, 2023).

Peran perawat dalam lingkup kesehatan masyarakat untuk menghadapi terjadinya penyakit ini dapat melalui beberapa aspek yaitu : aspek promosi kesehatan kepada kelompok sehat, promosi ini bertujuan untuk membantu masyarakat agar lebih mampu menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Aspek preventif dan kuratif ditujukan untuk orang-orang yang berisiko tinggi terkena penyakit dan bagi mereka yang sudah sakit. Aspek rehabilitasi adalah usaha untuk memulihkan kemampuan fisik, mental dan sosial seseorang agar dapat mengembalikan fungsi tubuh yang mengalami gangguan, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan mencegah timbulnya komplikasi. Apabila pasien telah mengalami komplikasi, maka peran perawat adalah mengupayakan atau mencegah terjadinya kematian (Penggalih, 2020).

Pada hari Kamis, 05 Juni 2025 terdapat pasien yang menjalani proses keperawatan di Rumah Sakir Panti Nugroho Yogyakarta, berawal dari sakit perut selama 3 minggu lalu, kemudian tanggal 02 Juni 2025 pasien dibawa ke Rumah Sakir Panti Nugroho Yogyakarta dan dilakukan tindakan operasi

Cholesistektomy dengan *Adhesiolisis* atas indikasi *Cholelithiasis* pada tanggal 03 Juni 2025 dengan bukti adanya kesan *cholelithiasis* pada pemeriksaan USG abdomen. Dalam proses keperawatan diperlukan peran perawat sebagai pengelola asuhan keperawatan (*caregiver*), advokat bagi pasien dan keluarga, melakukan pencegahan penyakit (*preventif*), sebagai pendidik dalam mengubah kebiasaan yang tidak sehat menjadi sehat, sebagai konselor memberikan waktu untuk konseling, kolaborator dengan kerjasama dalam menentukan tindakan yang tepat, serta pengambil keputusan etik yang mempertimbangan keputusan sesuai kode etik profesi (Prastiwi et al., 2024).

Berdasarkan uraian kondisi pasien atas nama Ny. M dengan *adhesiolosisi* atas indikasi *cholelithiasis*, pentingnya asuhan keperawatan untuk menangani kondisi tersebut maka harus dilakukan tindakan dalam penanganan nyeri, pencegahan komplikasi, membantu pemenuhan kebutuhan nutrisi, mendukung psikologis dan memberi edukasi, serta memfasilitasi rehabilitasi pasca operasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny. M dengan *Adhesiolisis* atas indikasi *Cholelithiasis* di Ruang Perawatan Elisabeth Rumah Sakit Panti Nurgoho Yogyakarta?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pada Ny. M dengan *Adhesiolisis* atas indikasi *Cholelithiasis* di Ruang Perawatan Elisabeth Rumah Sakit Panti Nurgoho Yogyakarta.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. M dengan *Adhesiolisis* atas indikasi *Cholelithiasis* di Ruang Perawatan Elisabeth Rumah Sakit Panti Nurgoho Yogyakarta.

1.3.2.2 Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny. M *Adhesiolisis* atas indikasi *Cholelithiasis* di Ruang Perawatan Elisabeth Rumah Sakit Panti Nurgoho Yogyakarta.

- 1.3.2.3 Mampu membuat rencana keperawatan pada Ny. M *Adhesiolisis* atas indikasi *Cholelithiasis* di Ruang Perawatan Elisabeth Rumah Sakit Panti Nurgoho Yogyakarta.
- 1.3.2.4 Mampu melakukan pelaksanaan keperawatan pada Ny. M dengan *Adhesiolisis* atas indikasi *Cholelithiasis* di Ruang Perawatan Elisabeth Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta.
- 1.3.2.5 Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. M dengan *Adhesiolisis* atas indikasi *Cholelithiasis* di Ruang Perawatan Elisabeth Rumah Sakit Panti Nurgoho Yogyakarta.
- 1.3.2.6 Mampu melakukan dokumentasi keperawatan pada Ny. M dengan *Adhesiolisis* atas indikasi *Cholelithiasis* di Ruang Perawatan Elisabeth Rumah Sakit Panti Nurgoho Yogyakarta.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

Menambah pengetahuan mahasiswa dan sebagai bahan bacaan terutama untuk mahasiswa stikes panti rapih.

1.4.2 Manfaat Praktis

Lapran Tugas akhir ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan untuk mengembangkan asuhan keperawatan khususnya pada pasien *cholelithiasis*.